Nama : Stefanus Reynaldinata Tanjung

NIM : 071911633071

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prodi : Ilmu Informasi dan Perpustakaan

**Sejarah Gereja**

**Pembawa Materi** : Samuel Enggar Hadi

Sejarah Gereja Kristen Protestan dimulai ketika Martin Luther menyatakan kritiknya terhadap praktek “***penjualan***” indulgensi. Prinsip-prinsip Kristen Protestan sendiri menghasilkan beberapa paham, yaitu:

1. Sola Gratia, yang mengandung arti “***hanya oleh anugerah-Nya***”. Artian yang lebih luas menyatakan bahwa Gereja dipanggil hanya untuk menjadi anugerah bagi Allah. Dan pada pertemuan yang lalu, sudah dijelaskan secara jelas oleh Bapak Samuel bahwa Gereja memiliki beberapa gerakan.
   1. Dimulai dari pemanggilan, (***bersifat linear***).
   2. Pengutusan, Mengandung pengertian bahwa gereja ada di dunia dan kemudian akan kembali ke dunia (***bersifat linear***)
   3. Gereja sebagai Tubuh Kristus, dimana Yesus Kristus adalah sebagai Kepala Gereja. Hakikatnya adalah Gereja sebagai tubuh akan mengikuti dan menuruti kehendak dari Kristus yang berperan sebagai Kepala dari tubuh (Gereja).
   4. Gereja bukanlah bangunan ataupun organisasinya, melainkan para jemaat yang bersedia diperlengkapi dan bersedia diutus kembali ke dunia,

Sebagai seorang Pengikut Kristus, kita diumpamakan sebagai anggota tubuh yang adalah banyak, namun tetap satu tubuh didalam Kristus itu sendiri (***Roma 12:5***). Maka dari itu didalam suatu gereja haruslah tidak ada perasaan “***lebih baik***” dan “***lebih hebat***” daripada yang lainnya. Karena layaknya anggota-anggota tubuh, seorang jemaat dengan jemaat lainnya memiliki fungsi dan kemampuan yang berbeda-beda dengan yang lainnya.

1. Sola Fide, memiliki pengertian “***hanya oleh iman kita memperoleh keselamatan”***
2. Sola Scriptura, Hanya Kitab Suci “***hanya percaya pada Alkitab yang adalah Firman Tuhan***”

Patut diingat juga, bahwa Gereja adalah bersifat dinamis jadi tidak akan berhenti pada satu titik saja. Dan sebagai seorang pengikut Kristus kita selalu dituntut untuk siap menerima tugas pengutusan kemanapun Tuhan kehendaki, namun seringkali kita sebagai seorang muda mengeluh ketika kita hendak diutus Tuhan mulai dari alasan “***Belum memiliki pengalaman***”, “***Belum siap***”, “***Belum terpanggil***”, “***Sibuk***” hingga “***Malas***”. Keseluruhan hal diatas adalah proses-proses yang akan kita alami sebelum kita dipanggil dan kemudian diutus. Proses tersebut sendiri akan terjadi secara terus menerus di dalam kehidupan kita, bahkan ketika kita sudah merasa “cukup” baik dalam iman kita terhadap Tuhan Yesus Kristus. Tetapi biar kiranya proses-proses diatas malah menguatkan iman kepercayaan kita kepada Tuhan Yesus Kristus sehingga pada akhirnya kita dapat mengiringnya bahkan sampai akhir perjalanan hidup kita

(2 Timotius 4:7)